
SURVEI MANAJEMEN PROGRAM EKTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG OLAHRAGA PRESTASI DI KABUPATEN KLATEN

Nurhadi Santoso dan Aris Fajar Pambudi

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: nurhadi_santoso@uny.ac.id, arisfajarpambudi@uny.ac.id

Abstract

This research is motivated by the lack of management on activities in extracurricular organized by schools in Klaten Regency in order to develop the talents of the students. The research aims at finding out how excellent the level of management on ektrakurikuler program of sport achievement in SMA Negeri (State Senior High School) that exist in Klaten Regency is. The instrument used in this study was by using questionnaire. This type of research was descriptive research. The subjects of the research were State Senior High Schools that are located in Klaten regency consisting of 15 teachers in charge of sport extracurricular activities. The data analysis techniwue was done by percentage. The result of data analysis of the research that had been done on the survey of sport extracurricular program management in SMA as supporting factor of sport achievement in Klaten Regency is as follows: the excellent management category is 2 schools (13.33%), the good management category is 1 school (6.67%), The medium management category is 7 schools (46.67%), the less management category is 5 schools (33.33%), and the very less management category is 0 school (0.00%).

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya manajemen kegiatan di ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Klaten dalam rangka mengembangkan bakat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat manajemen program ekstrakurikuler olahraga prestasi di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten sebanyak 15 guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Teknik analisis data dengan persentase. Hasil analisis data yang telah dilakukan tentang survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten sebagai berikut: kategori manajemen sangat baik sebanyak 2 sekolah (13,33%), kategori manajemen baik 1 sekolah (6,67 %), kategori manajemen sedang sebanyak 7 sekolah (46,67 %), kategori manajemen kurang sebanyak 5 sekolah (33,33 %), dan kategori manajemen sangat kurang sebanyak 0 sekolah (0,00 %).

PENDAHULUAN

Olahraga bagi sebagaian Negara dijadikan salah satu instrumen dalam rangka untuk mencapai kejayaan Negara. Olahraga dipandang sebagai media yang efektif untuk memposisikan sebuah negara di forum Internasional. Olahraga dapat dijadikan soft power bagi sebuah Negara. Posisi strategis ini menjadikan olahraga di berbagai Negara digarap secara serius, terpadu dalam pendidikan,

kajian lintas bidang atau sudah memanfaatkan sport sciene dan memiliki koordinasi yang jelas.

Namun yang terjadi di Indonesi olahraga masih digarap secara parsial. Koordinasi antar lembaga/ induk organisasi masih kurang. Pemasalan olahraga yang menjadi dasar yang kuat untuk membangun keolahragaan di Indonesia masih dirasa masih kurang maksimal. Olahraga hanya dipandang sebagai rutinitas belaka, belum menjadi kebutuhan

setiap insan, daerah, atau Negara. Ada banyak pilar penyangga bangunan olahraga nasional. Mulai dari atlet, sarana-prasarana, pemanfaatan sport science hingga terpadunya kegiatan keolahragaan ke dalam kegiatan akademis di sekolah. Manajemen program ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu sarana pembentukan generasi penerus yang memiliki keterampilan yang ditekuninya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan atau diselenggarakan bukan tanpa tujuan, melalui kurikulum sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh sekolah itu, meliputi: 1. Program Kurikuler, 2. Program Kokurikuler, dan 3. Program Ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum, ada program yang bersentuhan dengan proses pendidikan sebagai program inti yang kemudian dinamakan program kurikuler. Program kurikuler merupakan program inti dari proses pendidikan di sekolah. Program kurikuler dilaksanakan sesuai kalender pendidikan nasional dan dilaksanakan terjadwal secara pasti oleh sekolah. Program kurikuler wajib diikuti oleh semua siswa, untuk menempuh suatu program pendidikan.

Di samping itu, ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler/program inti yang kemudian disebut program ekstrakurikuler. Walaupun program ekstrakurikuler hanya sebagai program penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Program ekstrakurikuler memiliki peran yang sama pentingnya dengan program kurikuler karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, sudah selayaknya program ekstrakurikuler dikelola sebaik mungkin oleh pihak sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Selama ini, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah di Kabupaten Klaten masih belum terprogram dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan tidak sistematis, dalam artian berjalan seadanya tanpa pengelolaan secara baik. Dalam hal ini, sering sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tidak direncanakan dan diorganisasi secara baik, pelaksanaan dilakukan seadanya tanpa dukungan sarana dan prasarana

yang memadai, evaluasi keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarang dilakukan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan biaya yang besar, untuk itu perlu pengelolaan secara baik oleh pihak sekolah, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang pengembangan bakat dan minat siswa dalam hal tertentu. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar mampu menunjang kegiatan pada program kurikuler.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ekstrakurikuler

Seorang guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah perlu memahami apa ekstrakurikuler itu dan bagaimana melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler itu agar dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/C/Kep/1992, di mana dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

Nampak jelas bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran biasa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler diusahakan berhubungan dengan kegiatan/program kurikuler seperti mengembangkan pengetahuan, atau dapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pengembangan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah.

Selanjutnya, di dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993 dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk

pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Batasan ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada upaya pencapaian program kurikuler melalui program pengayaan dan perbaikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta oleh peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan beberapa rumusan yang disebutkan di atas terdapat dua hal penting walaupun dirumuskan dalam kalimat yang berbeda. Yang pertama yaitu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diatur atau dilaksanakan di luar jam pelajaran. Yang kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

Perbedaan Kegiatan Ektrakurikuler dan Kurikuler

Ada beberapa perbedaan yang jelas antara kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, yaitu sifat kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan program, teknis pelaksanaan, dan evaluasi dan unsur keberhasilan. Sifat kegiatan kurikuler merupakan kegiatan wajib diikuti oleh setiap siswa. Oleh karena sifat yang wajib inilah kegiatan kurikuler sifatnya mengikat siswa. Artinya setiap siswa diharuskan mengikuti semua kegiatan yang ada di program kurikuler. Hal ini karena, program kurikuler berisi

berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh siswa di suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai penunjang untuk mencapai program kurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Oleh karena sifatnya sebagai program penunjang maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat.

Berdasarkan waktu pelaksanaan antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sangat berbeda. Pelaksanaan kegiatan kurikuler waktunya pasti dan tetap, dilaksanakan secara terus menerus setiap hari sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya sangat tergantung kepada sekolah yang bersangkutan. Penjadwalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bersifat dinamis dan fleksibel.

Teknis pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler memiliki perbedaan yang jelas. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dilakukan secara ketat dengan struktur program yang pasti sesuai dengan kalender program akademik dan dibawah tanggung jawab guru bidang studi atau guru kelas. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler diselenggarakan lebih luwes dan fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing penyelenggara. Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dapat guru kelas atau guru bidang studi. Jika, sekolah tidak memiliki tenaga pelaksana, sekolah dapat mendatangkan tenaga ahli untuk mengampu ekstrakurikuler dari luar sekolah walaupun tanggung jawab tetap ada di tangan guru di sekolah.

Keberhasilan siswa mengikuti kegiatan kurikuler akan berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler ditentukan oleh kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Analisis keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran di program kurikuler biasanya ditentukan oleh tes. Berbeda dengan penilaian keberhasilan mengikuti program ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan mengikuti program ekstrakurikuler ditentukan tidak ditentukan oleh hasil, akan tetapi lebih ditentukan oleh proses keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh sebab itu, analisis keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler secara kualitatif.

Tujuan Ekstrakurikuler

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut: (Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.16 – 12.17)

- a. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- b. Memberikan pemahaman terhadap hubungan antarmata pelajaran.
- c. Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- d. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat/ lingkungan.
- e. Melengkapi upaya pembudayaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat mempertajam kompetensi siswa terhadap materi yang ada di dalam program kurikuler.

Jenis Ekstrakurikuler

Sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, perlu memperhatikan pola hubungan antara program kurikuler dan ekstrakurikuler yang diharapkan, serta tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu: (Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.18 – 12.20)

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur.
- d. Pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.
- e. Pembinaan keterampilan hidup mandiri dan kewiraswastaan.
- f. Pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani.
- g. Pembinaan apresiasi dan kreasi seni
- h. Membantu secara langsung program kurikuler.

Dengan demikian, sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler harus mempertimbangkan kebermaknaan kegiatan itu terhadap kehidupan peserta didik di kehidupan

yang akan unsur. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler bersifat penunjang kegiatan kurikuler apabila dikelola dengan baik dan dilaksanakan oleh guru/seorang yang ahli dalam bidang tertentu sesuai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah akan mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan menanamkan kehidupan yang baik dalam bermasyarakat bagi siswa.

Faktor-faktor Penujang Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen-komponen itu saling mempengaruhi terhadap jalannya pelaksanaan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu diusahakan komponen-komponen itu saling mengisi untuk menutup kelemahan. Komponen-komponen itu meliputi: (Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.21 – 12.22)

- a. Sumber daya manusia yang tersedia.
- b. Dana, sarana dan prasarana
- c. Perhatian orang tua.

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat tergantung pada sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: kepala sekolah dan guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting karena kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai perencana program yang memegang kebijakan, akan tetapi sekaligus kepala sekolah dapat berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan. Selaku perencana, kepala sekolah perlu merumuskan program kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sebaik program kegiatan ekstrakurikuler, tanpa didukung oleh kemampuan dan kreatifitas guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, program tersebut tidak akan terselenggara sesuai harapan. Guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai

pelaksana kegiatan ekstrakurikuler akan sangat menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Komponen yang lain yang mempengaruhi keberhasilan jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah dana, sarana dan prasarana. Sering terjadi, kegiatan ekstrakurikuler berjalan seadanya karena kekurangan dana dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, perlu dukungan dana dari semua pihak baik pemerintah dan masyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kebutuhan dana tidak dapat dihindari dalam rangka pengadaan alat-alat yang setiap waktu perlu pembaharuan karena alat yang dulu sudah rusak. Pengadaan alat yang baru tidak sedikit dana yang harus dikeluarkan oleh sekolah.

Orang tua siswa merupakan unsur di luar sekolah juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, oleh karena itu kelancaran program tersebut akan sangat ditentukan oleh seberapa jauh dukungan orang tua untuk memfasilitasi keikutsertaan anaknya dalam program ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah pada pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani. Ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sekolah sangat tergantung pada sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, tenaga untuk melatih yang ada di sekolah, serta dana untuk penyelenggaraannya. Dengan demikian, setiap sekolah dimungkinkan ada perbedaan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tergantung dari hal-hal yang disebutkan di atas. Misalnya ada sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler basket sedangkan sekolah lain tidak menyelenggarakan ekstrakurikuler basket. Hal ini dimungkinkan sekolah yang menyelenggarakan memiliki lapangan basket dan tenaga pelatih sehingga sekolah tersebut mengadakan. Sedangkan sekolah yang tidak menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket karena tidak memiliki lapangan basket dan pelatih atau sebab lain.

Ekstrakurikuler olahraga di sekolah dapat meliputi sepakbola, bola basket, bolavoli, tenis meja, beladiri (pencak silat, karate, tekwondo), bulutangkis,

dan lain-lain. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibutuhkan guru pendidikan jasmani yang benar-benar mendalami olahraga itu secara mendalam cara membarikan program latihan yang benar. Kalau guru pendidikan jasmani tidak menguasai secara mendalam terkait olahraga tertentu yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sekolah perlu mencari orang lain yang benar-benar memahami metode melatih olahraga tertentu yang diselenggarakan sekolah.

Ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sekolah untuk mewadahi bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam olahraga tertentu. Keikutan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan keterampilan terhadap olahraga tertentu, karena merasa kurang memperoleh secara dalam pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian, penyelenggaraan ekstrakurikuler olahraga diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan kurikuler pendidikan jasmani dan bahkan diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga ini keterampilan lebih baik.

Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih bersifat prestasi untuk tingkat kejuaran tingkat sekolah. Untuk olahraga prestasi yang lebih tinggi tentu pembinaanya lewat klub-klub olahraga tertentu. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tentunya hanya untuk olahraga prestasi ditingkat sekolah saja. Pembinaan prestasi melalui ekstrakurikuler olahraga diselenggarakan sekolah seminggu sekali atau dua kali dengan waktu proses latihan yang pendek.

Kalau ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki prestasi tinggi di bidang olahraga itu yang diharapkan, kalau pun tidak memiliki prestasi tentunya keterampilan bermain olahraganya lebih tinggi dari pada yang tidak mengikuti. Ada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah, tetapi siswa itu juga mengikuti pelatihan olahraga di klub sehingga keterampilannya dan prestasinya baik.

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya

ketatalaksanaan, tata pimpinan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "management". Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi "manajemen" atau "menejemen". Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan/pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Kata manajemen awalnya hanya populer dalam dunia bisnis komersial. Adapun dalam dunia pendidikan lebih dikenal istilah administrasi, seperti administrasi pendidikan, administrasi sekolah, dan administrasi kelas.

Jika ditilik proses kerja atau fungsi organiknya, administrasi dan manajemen boleh dikatakan sama (Sudarwan Danim, 2002 : 162). Sutisna (Husaini Usman, 2004 : 4) berpendapat "Administrasi sama artinya dengan manajemen, dalam pemakaian secara umum administrasi sama dengan manajemen, dan administrator sama dengan manajer". Namun, sebagian ahli lainnya berpendapat bahwa administrasi berbeda dengan manajemen. Sutisna (Husaini Usman, 2004 : 4) menyatakan dalam bidang pendidikan, rumah sakit, dan kemiliteran orang umumnya memakai istilah administrasi, sedangkan di bidang industri dan perusahaan digunakan istilah manajemen dan manajer. Dengan demikian, istilah administrasi lebih cocok untuk lembaga yang bersifat sosial, sedangkan untuk manajemen lebih cocok untuk lembaga yang bergerak dalam bidang bisnis atau komersial. Meskipun ada ahli yang mengatakan bahwa manajemen merupakan inti dari kegiatan atau proses administrasi. Menurut Husaini Usman (2004 : 4) "Manajemen pendidikan merupakan pilihan yang lebih nyaman, lebih komersial, lebih keren, dan lebih bergengsi daripada administrasi pendidikan". Menurut Hadi Satyagraha "Walaupun awalnya manajemen diperlukan bagi organisasi bisnis, dalam perkembangan manajemen juga diperlukan dalam upaya-upaya nir laba seperti sekolah, lembaga keagamaan, dan sebagainya" (dari <http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/200006/artikel3.htm>).

Menurut Gunter & Robbins (2002 : 388) "*If the unity of knowledge has attracted a good deal of attention, so too have issues to do with its differentiation. In education and educational much*

of this has focused on the meaning and justification of concepts such as subjects, disciplines, field, and forms of knowledge". Sekarang ini istilah manajemen semakin populer digunakan di hampir semua bidang, apakah bidang bisnis atau komersial, pemerintahan, dan pendidikan. Hersey dan Blanchard (1988 : 3) memberikan pengertian manajemen sebagai berikut: "*Management as working with and through individual and groups to accomplish organisational goals*". Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Manajemen dibutuhkan semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Daft (1991 : 5) menyatakan "*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, and controlling organizational resources*". Manajemen adalah tindakan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya organisasi.

Persamaan manajemen pendidikan dan manajemen bidang lainnya adalah cakupan fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sedangkan perbedaan antara manajemen pendidikan dan manajemen bidang lainnya terletak pada bidang cakupan kajian subtansinya. Manajemen pendidikan lebih memusatkan diri pada subtansi-subtansi yang berkaitan dengan proses pendidikan yaitu manajemen peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, dan layanan-layanan khusus (Husaini Usman, 2004 : 6). Menurut Burhanudin (1994 : 41) tentang manajemen pendidikan adalah Manajemen pendidikan merupakan usaha kerjasama secara rasional dalam mengelola sistem pendidikan beserta subtansinya melalui proses administrasi (perencanaan, pengorganisasian, penerangan, pengawasan, dan penilaian) dengan mendayagunakan sumber material dan personal secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya pendidikan pengajaran yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan adalah proses mengkoordinasi semua kegiatan warga sekolah

dan memanfaatkan semua sumber secara efisien dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan sekolah (Depdiknas, 2004 : 1). Ada tiga komponen penting dalam manajemen pendidikan, khususnya sekolah yaitu sumber, kegiatan, dan tujuan. Tujuan sekolah adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat (Depdiknas, 2004 : 1). Oleh karena itu, semua aktivitas dan sumber diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Klaten dalam rangka pendukung olahraga prestasi. Suharsimi Arikunto (1998: 239), menyatakan sebagai berikut penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten yang berjumlah 15 sekolah. Setiap sekolah hanya satu guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler olahraga saja sebagai responden terhadap kuesioner.

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data penelitian, agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten. Uji coba terhadap reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach's. Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas dengan Alpha Cronbach's diperoleh reliabilitas sebesar 0,940, sedangkan validitasnya menggunakan validitas isi. Uji coba instrumen dilakukan secara one shoot yang artinya data uji coba diambil secara bersamaan dengan pengambilan data sebenarnya.

Pengkategorian survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten

ke dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang, kurang sekali. Pengkategorian survei pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2009: 453) sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Pengkategorian Manajemen Ekstrakurikuler

No	Kategori	Rentang Skor
1	Pengelolaan Sangat baik	$M + 1,5SD \leq X$
2	Pengelolaan baik	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
3	Pengelolaan Sedang	$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$
4	Pengelolaan Kurang	$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$
5	Pengelolaan Sangat Kurang	$X < M - 1,5SD$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil pengolahan data tentang survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten sebagai berikut: rerata 105,07; nilai minimal 94,00; nilai maksimal 123,00; sedangkan standar deviasi 9,11; nilai variance 82,92 dan range 29,00.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten.

Tabel 2. Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di Kabupaten Klaten

No	Rentang Skor	Kategori Pengelolaan Ekstrakurikuler	Frek	Prosentase
1	$118,74 \leq X$	Pengelolaan Sangat baik	2	13,33%
2	$109,63 \leq X < 118,74$	Pengelolaan baik	1	6,67%
3	$100,52 \leq X < 109,63$	Pengelolaan Sedang	7	46,67%
4	$91,41 \leq X < 100,52$	Pengelolaan Kurang	5	33,33%
5	$X < 91,41$	Pengelolaan Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			15	100%

Pembahasan

Pada hasil penelitian menunjukkan hasil untuk kategori kurang sebanyak 5 sekolah adalah. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Di samping itu, kurangnya sumberdaya manusia untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatih/guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Serta, pola pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler hanya sebatas berjalan belum ke arah pembinaan yang baik menuju olahraga prestasi.

Pada hasil penelitian menunjukkan hasil untuk kategori sedang sebanyak 7 sekolah adalah telah tercukupinya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah, pelatih atau pembina ekstrakurikuler tercukupi baik guru olahraga sekolah tersebut dan mendatangkan pelatih dari luar. Begitu juga anggaran operasional pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk berbagai ekstrakurikuler olahraga tercukupi dengan baik.

Kegiatan yang menyangkut banyak orang untuk mencapai tujuan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangatlah kompleks. Apalagi menyangkut biaya, sarana dan prasarana untuk olahraga, serta pengerahan sumberdaya manusia pengelola kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan awal dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya perencanaan dan pengorganisasian untuk semua kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah yang meliputi cabang olahraga yang diselenggarakan, tenaga pelatih dan biaya untuk kegiatan. Kebanyakan sekolah kurang memperhatikan perencanaan dan pengorganisasian yang baik agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai langkah ketiga dari kegiatan manajemen. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya berjalan baik diawal-awal saja, setelah itu kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan baik. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler diakhir tahun pun jarang

dilakukan sekolah, untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten sebagai berikut: kategori manajemen sangat baik sebanyak 2 sekolah (13,33%), kategori manajemen baik 1 sekolah (6,67 %), kategori manajemen sedang sebanyak 7 sekolah (46,67 %), kategori manajemen kurang sebanyak 5 sekolah (33,33 %), dan kategori manajemen sangat kurang sebanyak 0 sekolah (0,00 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hernawan.(2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universits Terbuka
- Burhanudin. (1994). Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Daft, R. L. (1991). Management. Chicago: The Dryden Press
- Depdiknas. (2004). Pedoman Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Gunter, H., & Robbins, P. (2002) Leadership Studies in Education: Towards A Map of The Field. Journal Education Management & Administration. Volume 30 Number 4 Oktober 2002
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). Management Of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Husaini Usman. (2004). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudarwan Danim. (2002). Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan . Bandung: Pustaka Setia